

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu interaksi antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Lengeveld dalam (Suriansyah, 2011: 1) memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dilihat dari perkembangan pendidikan menuntut kualitas pendidikan yang baik walaupun dalam kondisi menghadapi masa Pandemi *Covid-19*. Baik tenaga pendidik maupun peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan pendidikan. Sistem pendidikan pada masa Pandemi *Covid-19* mengacu pada sistem pembelajaran jarak jauh. Dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Berkenaan dengan penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin peserta didik, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan.

“Sehubungan dengan hal tersebut kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:
Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;

- b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Ujian Sekolah untuk kelulusan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Ujian Sekolah untuk kelulusan dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelum terbitnya surat edaran ini;
- b. Ujian Sekolah dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya;
- c. Ujian Sekolah dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh;
- d. Sekolah yang telah melaksanakan Ujian Sekolah dapat menggunakan nilai Ujian Sekolah untuk menentukan kelulusan peserta didik.”

Tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam melaksanakan profesinya yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Diantara pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai oleh guru dan juga calon guru adalah pengetahuan yang erat kaitannya dengan proses belajar peserta didik. Salah satunya dengan membentuk kepribadian peserta didik melalui kedisiplinan dan kejujuran dari para pendidiknya. Keuntungan kedisiplinan dan kejujuran ini karena dalam diri setiap peserta didik terdapat keinginan untuk meniru. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Tanpa adanya peserta didik, guru tak akan mungkin mengajar, sehingga peserta didik adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar ini.

Menurut Somantri (Cholisin, 2004: 8), Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperlukan dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, *positif influence* pendidikan sekolah, masyarakat, orangtua yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajaran-

pelajaran berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Winataputra dan Budimansyah (2007:192) mengemukakan jika tujuan pendidikan kewarganegaraan ialah untuk membina karakter warganegara yang baik karakter privat, semacam tanggung jawab moral, disiplin diri dan juga penghargaan terhadap harkat serta martabat manusia dari setiap orang, ataupun karakter publik misalnya kepedulian sebagai warga, kesopanan, mengindahkan ketentuan main (rule of law), berpikir kritis dan keinginan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi.

Dalam membentuk peserta didik yang berkualitas diperlukan pendidikan karakter jujur dan disiplin melalui mata pelajaran PPKn di sekolah. Menurut Kesuma, dkk (2012:16) jujur atau kejujuran ialah suatu keputusan yang diambil oleh seseorang untuk mengungkapkan perkataan, perbuatan tidak dimanipulasi dengan berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan pribadi. Makna jujur sangat berkaitan dengan kebaikan yang artinya lebih mementingkan kepentingan orang banyak dari pada mementingkan pribadi ataupun kelompok. Lemahnya pendidikan karakter yang terjadi pada peserta didik banyak kita jumpai, misalnya ketika peserta didik mengendarai sepeda motor tidak menggunakan helm serta belum mempunyai SIM (surat izin mengemudi), tidak memakai atribut lengkap sesuai peraturan sekolah, mencontek saat mengerjakan tugas maupun ujian sekolah hal tersebut merupakan segelintir kejadian kecil yang sering kita jumpai di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter pada peserta didik sebenarnya bukan hanya tanggung jawab sekolah melainkan orangtua, apalagi di masa Pandemi seperti ini. Keluarga merupakan pendidik pertama bagi anak.

Namun kenyataannya sebagian besar orangtua di rumah terlalu sibuk dengan pekerjaan dan urusannya, sehingga perkembangan karakter anaknya dalam pembelajaran daring kurang diperhatikan. Banyak orangtua di rumah melimpahkan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah. Hal tersebut merupakan alasan mendasar sekolah sebagai sarana pendidikan formal dijadikan wadah pembentukan karakter anak sehingga di sekolah guru harus lebih intensif dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik agar peserta didik tersebut mampu membentuk Indonesia sebagai bangsa yang berkarakter di masa yang akan datang.

Untuk menciptakan keadaan yang disiplin di sekolah, maka sekolah menerapkan berbagai aturan tata tertib yang telah dibuat. Aturan sekolah merupakan berbagai tata laku yang mengatur hal-hal seperti etika berpakaian, disiplin ketepatan waktu (masuk sekolah, istirahat dan pulang), perilaku sosial dan etika belajar. Disiplin sekolah juga dipahami sebagai upaya dalam memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan.

Maman Rachman (1999:34) mengemukakan bahwa salah satu tujuan dari sekolah adalah membina karakter disiplin bagi siswa, tujuannya adalah:

1. Dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah
4. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya

Dalam hal ini, ditekankan khusus untuk membina karakter jujur dan disiplin karena jujur merupakan kunci dari sebenar-benarnya kehidupan. Dengan jujur peserta didik akan menjadi pribadi yang baik dan terciptalah disiplin hukum baik disekolah maupun di masyarakat.

Di jaman yang serba *modern* ini sangat mudah bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran tetapi hal tersebut terkadang di salah gunakan ada saja peserta didik yang berlaku curang contohnya mencontek saat mengerjakan ujian sekolah, menyalin tugas temannya. Dalam kejadian tersebut tercipta karakter tidak jujur dan menunjukkan peserta didik tersebut kurang disiplin menindak masalah tersebut tenaga pendidik khususnya guru wajib memberikan teguran berupa peringatan agar peserta didik tersebut jera. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan bagaimana jadinya generasi penerus bangsa ini jika kurang menerapkan karakter jujur dan disiplin. Maka dari itu hal ini erat kaitannya dengan pembelajaran PPKn.

Reisman dan Payne dalam Mulyasa (2003:15) mengemukakan strategi umum merancang disiplin siswa, yaitu:

1. Konsep diri; untuk menumbuhkan konsep diri siswa sehingga siswa dapat berperilaku disiplin, guru disarankan untuk bersikap empati, menerima, hangat dan terbuka.
2. Keterampilan berkomunikasi; guru terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan siswa.
3. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami; guru disarankan dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu siswa

dalam mengatasinya; dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

4. Klarifikasi nilai; guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membina sistem nilainya sendiri.
5. Analisis transaksional; guru disarankan guru belajar sebagai orang dewasa terutama ketika berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah.
6. Terapi realitas; sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Guru mampu bersikap positif dan bertanggung jawab.
7. Disiplin yang terintegrasi; metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan.
8. Modifikasi perilaku; perilaku salah disebabkan oleh lingkungan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
9. Tantangan bagi disiplin; guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.

Dalam pembelajaran PPKn peserta didik diberikan materi mengenai pendidikan nilai dan moral dengan tujuan terciptanya moral dan sikap baik tumbuh dalam diri peserta didik tersebut. Di masa Pandemi seperti ini memang banyak sekali kendala untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tercipta sistem pembelajaran jarak jauh yang disingkat PJJ. Sehingga disiplin pada peserta didik harus lebih diperhatikan di masa pandemi ini banyak sekali peserta didik yang kurang disiplin dalam pengumpulan tugas ataupun dalam tatap muka secara *virtual* mereka berpikir bahwa pembelajaran jarak jauh ini tidak serius. Selain itu dilihat dari sisi jujur ada saja peserta didik yang kurang jujur dalam pengerjaan tugas seperti pengisian tugas dalam bentuk *google form* dan lainnya, maka kita sebagai guru harus lebih extra dalam membina karakter jujur pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pembelajaran PPKn Era Pandemi Covid-19 dalam membina Karakter Jujur dan Disiplin Peserta didik di SMPN 1 Tarogong Kidul”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah penelitian agar lebih terarah serta sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang disinggung dalam latar belakang penelitian, adapun rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn di era Pandemi *Covid-19* dalam membina karakter jujur dan disiplin Peserta didik di kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul?
2. Bagaimana keberhasilan pembinaan karakter jujur dan disiplin peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul di era Pandemi *Covid-19*?
3. Bagaimana kendala pembelajaran PPKn di era Pandemi *Covid-19* dalam membina Karakter Jujur dan Disiplin Peserta Didik di kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul?
4. Bagaimana upaya pembelajaran PPKn di era Pandemi *Covid-19* dalam membina Karakter Jujur dan Disiplin Peserta Didik di kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PPKn di era Pandemi *Covid-19* dalam membina karakter jujur dan disiplin Peserta didik di kelas VIII.
2. Untuk mengetahui keberhasilan pembinaan karakter jujur dan disiplin peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul melalui pembelajaran PPKn di era Pandemi *Covid-19*.
3. Untuk mengetahui kendala pembelajaran PPKn di era Pandemi *Covid-19* dalam membina Karakter Jujur dan Disiplin Peserta Didik di kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul.
4. Untuk mengetahui upaya pembelajaran PPKn di era Pandemi *Covid-19* dalam membina Karakter Jujur dan Disiplin Peserta Didik di kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik bagi pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat segi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan informasi bagaimana cara peserta didik dibina dalam hal penerapan karakter jujur dan disiplin melalui pembelajaran PPKn di era Pandemi *Covid-19*.

1.4.2 Manfaat segi Kebijakan

Hasil penelitian ini memberikan informasi bagaimana pentingnya pembinaan karakter jujur dan disiplin melalui pembelajaran PPKn. Karena hal ini dilaksanakan agar terciptanya peserta didik yang mampu menjadi pribadi yang baik untuk dirinya dan juga untuk negara.

1.4.3 Manfaat segi Praktik

- a. Bagi sekolah, dapat lebih meningkatkan pembinaan karakter jujur dan disiplin melalui pembelajaran PPKn di SMPN 1 Tarogong Kidul. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih baik serta menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dengan tingkat pemahaman peserta didik akan pentingnya menerapkan karakter jujur dan disiplin khususnya dalam pembelajaran di era pandemi *Covid-19* ini.
- b. Bagi Guru, dapat meningkatkan pentingnya memperhatikan karakter jujur dan disiplin peserta didik dalam pembelajaran Dalam jaringan di era pandemi *Covid-19*.
- c. Bagi Peserta Didik, dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya berperilaku jujur dan disiplin baik itu dalam pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran dalam jaringan.

1.4.4 Manfaat segi Isu

Penelitian bisa dikatakan sebagai alat untuk memberikan pencerahan pengalaman hidup. Maka penelitian ini dapat mengetahui pelaksanaan maupun kendala dan upaya untuk pembinaan karakter jujur dan disiplin peserta didik dalam pembelajaran PPKn di era Pandemi *Covid-19*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam menyusun penelitian ini, maka peneliti akan menyusun ke dalam struktur organisasi skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini meliputi judul, yang mana maksud dari sebuah karya ilmiah, nama dan kedudukan tim pembimbing, pertanyaan mengenai keaslian karya ilmiah, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, isi, daftar pustaka dan daftar lampiran. Adapun karya ilmiah berbentuk skripsi ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

1.5.1 BAB I: Pendahuluan

Bab ini merupakan bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika atau struktur organisasi skripsi.

1.5.2 BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi tentang konsep dan teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian terdahulu oleh peneliti dijadikan sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti. Bagian ini merupakan bagian yang memiliki peran penting dalam sebuah skripsi. Melalui kajian pustaka ditunjukkan berbagai teori yang sedang dikaji dalam ilmu yang diteliti. Pada bagian ini peneliti membandingkan masing-masing penelitian yang dikaji melalui kaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

1.5.3 BAB III: Metode Penelitian

Di dalam bab ini menjabarkan mengenai desain penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan teknik analisis data yang digunakan. Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang bertujuan mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari segi pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

1.5.4 BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi pemaparan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, dan pembahasan yang diolah kemudian dianalisis oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1.5.5 BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini merupakan bagian akhir karya ilmiah skripsi, peneliti memberikan simpulan, implikasi dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan telah dikaji dalam penelitian ini. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi peneliti sendiri, bagi peneliti selanjutnya dan umumnya bagi para pembaca.